

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

3.1.1 Desain Penelitian Kuantitatif

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Rukminingsih, dkk (2020, hlm.16) pendekatan kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk menguji teori tertentu dengan cara melatih hubungan antarvariabel. Sedangkan menurut Sugiyono (2013, hlm.7) dalam bukunya pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisis datanya bersifat kuantitatif atau statistik yaitu berupa angka-angka, tujuannya yaitu untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif ini spesifikasinya sistematis, terencana dan terstruktur.

Menurut Noor (2011, hlm.38) pendekatan kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk menguji teori tertentu dengan meneliti hubungan antarvariabel, variabel ini diukur menggunakan instrumen penelitian sehingga data yang diambil (terdiri dari angka-angka) dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Jadi, pendekatan kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk mengambil data dari suatu masalah yang ingin diteliti berupa angka, kemudian dianalisis dan diberikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui berbagai persepsi siswa kelas 8 SMP Negeri 19 Bandung tentang dampak positif dan negatif aplikasi TikTok terhadap keterampilan sosial dan pemanfaatannya dalam pembelajaran IPS. Sehingga perlunya digunakan pendekatan kuantitatif yang sistematis, terencana, dan terstruktur untuk menghasilkan data berupa angka serta penjelasan deskriptif kuantitatif pada bagian bab pembahasan nanti. Penggunaan deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini agar dapat memberikan gambaran secara umum yang berkaitan dengan persepsi siswa tentang

dampak positif dan negatif aplikasi TikTok terhadap keterampilan sosial dan pemanfaatannya dalam pembelajaran IPS.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian ini dijadikan sebagai pedoman oleh penulis untuk mengarahkan penelitian sehingga tujuan dapat terlaksana. Dalam penelitian ini metode yang digunakan penulis ini yaitu metode survei. Penelitian survei seringkali digunakan dalam penelitian ilmu sosial, hal ini dilakukan agar dapat membantu dalam mengamati suatu fenomena sosial yang ada dan sedang terjadi di masyarakat. Seperti masalah yang penulis angkat yaitu penggunaan aplikasi TikTok yang memberikan dampak positif dan dampak negatif bagi para penggunanya. Menurut Sugiyono (2013, hlm.13) dalam bukunya metode survei adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari suatu tempat yang alamiah (bukan buatan), peneliti melakukan pengumpulan data seperti mengedarkan kuesioner atau wawancara terstruktur kepada sampel yang dipilih. Tujuan utama penelitian survei yaitu mengumpulkan informasi tentang variabel yang digunakan dalam penelitian dari sekelompok objek (populasi). Menurut Morissan (2012, hlm.166) penelitian survei adalah salah satu metode yang sangat baik untuk mengumpulkan data untuk menjelaskan suatu populasi yang terlalu besar jika dilakukan pengamatan secara langsung.

Penulis memilih penelitian survei karena penelitian survei dapat dilakukan untuk mengetahui variabel “persepsi” sama seperti judul penelitian penulis yaitu mengetahui persepsi siswa kelas 8 SMP Negeri 19 Bandung tentang dampak positif dan negatif TikTok terhadap keterampilan sosial. Sehingga penulis dapat mengukur variabel tersebut dengan jelas dan pasti karena dilakukan dengan cara kegiatan jajak pendapat. Jadi, dapat disimpulkan metode penelitian survei merupakan suatu penelitian yang mengambil sampel dari populasi tertentu dengan cara menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul datanya. Penggunaan metode ini akan mempermudah peneliti dalam mendapatkan data yang nantinya akan diolah dengan tujuan agar dapat memecahkan masalah.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Persepsi Siswa Kelas 8 SMP Negeri 19 Bandung tentang Dampak Positif dan Negatif Aplikasi TikTok terhadap Keterampilan Sosial, maka partisipan dalam penelitian ini yaitu mengarah kepada siswa kelas 8 SMP Negeri 19 Bandung. Alasan penulis memilih siswa kelas 8 sebagai partisipan yaitu karena siswa pernah menerapkan aplikasi TikTok dalam pembelajaran IPS. Penulis perlu memilih responden yang pernah menggunakan aplikasi tersebut agar data yang didapatkan sesuai dengan pengalaman responden.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 19 Bandung yang berlokasi di Jl. Sadang Luhur No.9, Sekeloa, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40134. Alasan peneliti menjadikan sekolah ini sebagai lokasi penelitian karena peneliti melaksanakan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di sekolah tersebut. Selain itu, peneliti juga melihat bahwa SMP Negeri 19 Bandung ini sudah menerapkan sistem pembelajaran PTMT (Pertemuan Tatap Muka Terbatas) sehingga hal ini mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data di lokasi yang sama.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan suatu kumpulan subjek, variabel, konsep, atau fenomena (Morissan, 2012, hlm.109). Dalam sebuah penelitian populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh anggota dari sasaran penelitian. Menurut Sukardi (2012, hlm.53) populasi adalah semua anggota kelompok yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Sedangkan Arikunto (2013, hlm.173) mendefinisikan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi tidak hanya orang saja, tetapi dapat berupa objek atau benda yang lain. Selain itu bukan sekedar jumlah saja yang terdapat pada suatu objek atau subjek, tetapi berupa karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek maupun objek tersebut. Tentunya dalam menentukan populasi ini harus jelas

karena akan dijadikan sebagai sasaran penelitian ditujukan. Populasi dalam penelitian ini yaitu melibatkan siswa kelas 8 SMP Negeri 19 Bandung yang terdiri dari :

Tabel 3. 1
Populasi Siswa Kelas 8 SMP Negeri 19 Bandung

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	8A	14	17	31
2.	8B	14	17	31
3.	8C	17	14	31
4.	8D	16	17	33
5.	8E	18	15	33
6.	8F	17	16	33
7.	8G	17	16	33
8.	8H	16	17	33
9.	8I	15	18	33
Jumlah		144	147	291

Berdasarkan tabel di atas total populasi pada penelitian penulis yaitu terdapat 291 siswa.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi. Menurut Sugiyono (2013, hlm.81) dalam bukunya sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Sukardi (2012, hlm.54) sampel adalah jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data tersebut. Taniredja dan Mustadifah (2012, hlm. 34) dalam bukunya mengartikan sampel sebagai wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel ini dilakukan sedemikian rupa agar dapat memperoleh sampel atau contoh yang dapat dijadikan sebagai gambaran keadaan populasi yang sebenarnya, sehingga sampel disini harus *representatif*. Peneliti mengambil sampel berdasarkan kriteria karena penelitian ini hanya ditujukan kepada siswa kelas 8 SMP Negeri 19 Bandung yang sudah menerapkan

pembelajaran IPS menggunakan TikTok dan saat ini masih aktif menggunakan dan memiliki aplikasi TikTok.

Dalam penelitian terdapat teknik pengambilan sampel. Menurut Riduwan (2009, hlm. 57) teknik pengambilan sampel adalah suatu cara mengambil sampel yang *representatif* dari populasi. Pengambilan sampel adalah proses yang dilakukan untuk memilih elemen secukupnya dari populasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel nonprobabilitas (*nonprobability sampling*) yaitu teknik pengambilan sampel yang setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan yang sama sebagai sampel. Menurut Morissan (2012, hlm.113) teknik sampel nonprobabilitas yaitu teknik penarikan sampel yang tidak mengikuti panduan probabilitas matematis. Teknik nonprobabilitas dinilai sebagai teknik yang unggul dalam memilih sampel karena dapat mewakili populasi atau *representatif*. Terdapat beberapa tipe penarikan teknik nonprobabilitas ini, namun penulis memilih teknik pengambilan *purposive sampling* atau sampel terpilih.

Teknik pengambilan *purposive sampling* dikenal sebagai sampling pertimbangan, digunakan apabila peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya untuk tujuan tertentu (Riduwan, 2009, hlm. 62). Jadi *purposive sampling* adalah salah satu teknik *nonprobability sampling* yang pada saat pengambilan sampelnya sudah ditentukan oleh peneliti dengan menetapkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian. Pada sampel *purposive* ini tidak diambil secara acak, tetapi sengaja dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti. Pemilihan ini berdasarkan karakteristik maupun kualitas tertentu dan mengabaikan mereka yang tidak memenuhi kriteria yang diperlukan. Alasan memilih *purposive sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai, maka dari itu peneliti menetapkan beberapa kriteria yang harus dipenuhi sebagai berikut.

- a. Merupakan siswa kelas 8 SMP Negeri 19 Bandung.
- b. Pernah menerapkan TikTok dalam pembelajaran IPS.
- c. Pernah menggunakan dan memiliki aplikasi TikTok.

Penentuan kriteria ini ditentukan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki siswa mengenai aplikasi TikTok, siswa pernah menggunakannya dan mengerti bagaimana cara menggunakannya. Selain itu, alasan penulis mengambil siswa kelas 8 sebagai salah satu kriteria pada penelitian ini karena hanya mereka yang pernah memanfaatkan aplikasi TikTok dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 19 Bandung, sedangkan pada kelas 7 maupun kelas 9 belum pernah menerapkan aplikasi TikTok pada pembelajaran IPS.

Dalam penelitian populasi dari total keseluruhan siswa kelas 8 yaitu sebanyak 291 orang. Untuk menentukan sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan rumus Slovin dalam Arikunto (2010, hlm.142) yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel yang dicari

N = jumlah populasi

d^2 = nilai presisi yang ditetapkan

Berdasarkan rumus di atas, untuk mendapatkan tingkat kepercayaan sebanyak 95% penulis menggunakan d^2 (nilai presisi yang ditetapkan) yaitu sebesar 0,05 atau 5%. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{N.d^2 + 1} \\ &= \frac{291}{291 \cdot (0,05)^2 + 1} \\ &= \frac{291}{0,7275 + 1} = \frac{291}{1,7275} = 168,45 \approx 168 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus slovin di atas, hasil sampel yang didapatkan yaitu 168,45 maka dibulatkan menjadi 168 responden yang dipilih untuk menjadi sampel penelitian. Adapun penyebaran responden penelitian berdasarkan perhitungan yaitu terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 2
Penyebaran Responden Sebelum Penelitian

Kelas	Jml Siswa	Teknik Perhitungan	Jumlah Responden
8A	31	$\frac{31}{291} \times 168 = 17,89$	18
8B	31	$\frac{31}{291} \times 168 = 17,89$	18
8C	31	$\frac{31}{291} \times 168 = 17,89$	18
8D	33	$\frac{33}{291} \times 168 = 19,05$	19
8E	33	$\frac{33}{291} \times 168 = 19,05$	19
8F	33	$\frac{33}{291} \times 168 = 19,05$	19
8G	33	$\frac{33}{291} \times 168 = 19,05$	19
8H	33	$\frac{33}{291} \times 168 = 19,05$	19
8I	33	$\frac{33}{291} \times 168 = 19,05$	19
Total			168

Namun, setelah peneliti melakukan penyebaran kuisioner melalui google form, terdapat beberapa jumlah siswa yang mengisi di setiap kelas nya tidak sesuai dengan perhitungan tabel di atas, karena ada jumlah yang lebih dan ada juga yang kurang. Adapun perubahan jumlah setelah melakukan penyebaran kuisioner dan telah dihitung menggunakan rumus prosentase yaitu terdapat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. 3
Penyebaran Responden Sesudah Penelitian

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
8A	18	10,7%
8B	18	10,7%
8C	17	10,1%
8D	18	10,7%
8E	18	10,7%
8F	19	11,3%
8G	20	11,9%
8H	20	11,9%
8I	20	11,9%
Jumlah	168	100%

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel di atas, terdapat jumlah siswa yang berkurang dari yang telah ditentukan pada tabel sebelumnya (Tabel 3.3) yaitu di kelas 8C, 8D, dan 8E, sedangkan jumlah siswa yang bertambah yaitu di 8G, 8H, dan 8I. Namun untuk jumlah keseluruhan responden tetap sama dan sesuai dengan target peneliti, yaitu sebanyak 168 siswa.

Adapun pengelompokan jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin setelah mengisi angket dan telah dihitung menggunakan rumus prosentase yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 4
Jumlah Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
Perempuan	91	54,2%
Laki-laki	77	45,8%
Jumlah	168	100%

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan data di atas, siswa perempuan lebih banyak mengisi angket yang dibagikan oleh peneliti dibandingkan dengan siswa laki-laki.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam melakukan penelitian perlunya digunakan alat pengukuran yang baik. Karena pada dasarnya meneliti adalah melakukan pengukuran. Alat ukur ini dinamakan sebagai instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena yang ada. Fenomena ini bisa juga disebut sebagai variabel penelitian. Jadi, dapat disimpulkan instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang harus dirancang dan dibuat sedemikian rupa agar dapat menghasilkan data empiris. Kebenaran dan keakuratan data bergantung pada alat pengumpul data yang digunakan yaitu instrumen maupun sumber data lainnya.

Instrumen penelitian yang peneliti gunakan yaitu berupa angket. Angket adalah suatu teknik pengumpulan data yang menggunakan seperangkat daftar pertanyaan atau kuisisioner yang sudah disusun dan dibuat sedemikian rupa, kemudian angket ini akan disebarluaskan kepada responden dengan tujuan mendapatkan data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Menurut Morissan (2012, hlm.180) angket atau kuisisioner adalah dokumen yang berisi sejumlah pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh informasi yang dapat dianalisis. Pada instrumen penelitian berupa angket ini, peneliti menyusun butir-butir soal dengan mengajukan pertanyaan tertutup, yaitu pertanyaan yang sudah disediakan pilihan jawabannya agar lebih mudah pada saat mengolah data. Dengan menggunakan angket ini peneliti mengharapkan dapat menggali berbagai informasi dari subjek penelitian atau dari responden, karena angket ini dijadikan sebagai instrumen penelitian utama untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini yaitu mengenai Persepsi Siswa Kelas 8 SMP Negeri 19 Bandung tentang Dampak Positif dan Negatif Aplikasi TikTok terhadap Keterampilan Sosial.

Pada instrumen penelitian ini untuk mengolah data angket, penulis menggunakan *skala likert*. Alasan menggunakan *skala likert* ini karena dapat mengukur persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Pada angket yang peneliti buat berisikan sejumlah pertanyaan yang setiap pertanyaannya memiliki lima pilihan jawaban di dalamnya terdiri dari SS (Sangat Setuju), S

(Setuju), R (Ragu-ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Dari setiap jawaban tersebut diberikan skor sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Bobot Nilai Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor (+)	Skor (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Tabel 3. 6
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No.	Variabel	Dimensi	Indikator
1.	Persepsi siswa kelas 8 SMP Negeri 19 Bandung tentang dampak positif dan negatif aplikasi TikTok terhadap Keterampilan Sosial.	Pengetahuan siswa kelas 8 mengenai konten-konten pada aplikasi TikTok yang menghasilkan dampak positif dan negatif bagi pengguna.	1. Siswa kelas 8 mengetahui dampak positif aplikasi TikTok. 2. Siswa kelas 8 mengetahui dampak negatif aplikasi TikTok.
		Pandangan siswa kelas 8 mengenai Keterampilan Sosial dalam memanfaatkan aplikasi Tiktok.	1. Tanggapan siswa kelas 8 mengenai pembuatan konten-konten yang ada di TikTok. 2. Pendapat siswa kelas 8 mengenai Keterampilan Sosial yang perlu

			dimiliki para pengguna.
		Pandangan siswa kelas 8 terhadap pemanfaatan aplikasi TikTok dalam pembelajaran IPS.	1. Pendapat siswa kelas 8 terhadap menggunakan aplikasi TikTok dalam pembelajaran IPS. 2. Dukungan terhadap pemanfaatan aplikasi TikTok dalam pembelajaran IPS kedepannya.

Tabel 3. 7

Kisi-kisi Pengembangan Instrumen

Variabel	Indikator	Jenis Instrumen yang digunakan	No. Butir	Sasaran
Persepsi siswa kelas 8 SMP Negeri 19 Bandung tentang dampak positif dan negatif aplikasi TikTok terhadap Keterampilan Sosial.	Adanya dampak positif dari aplikasi TikTok.	Angket	1-9	Siswa kelas 8 SMP Negeri 19 Bandung
	Konten positif TikTok		10-11	
	Adanya dampak negatif dari aplikasi TikTok		12-19	
	Konten negatif		20-23	

Hasna Syafarilla, 2022

PERSEPSI SISWA TENTANG DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF APLIKASI TIKTOK TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL (SURVEI KEPADA SISWA KELAS 8 DI SMP NEGERI 19 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	TikTok			
	Keterampilan sosial yang diperlukan dalam menggunakan aplikasi TikTok		24-32	
	Pemahaman materi melalui video TikTok		33	
	Pengalaman belajar IPS menggunakan aplikasi TikTok		34-35	
	Pemberian tugas membuat video TikTok		36-38	
	Pemanfaatam aplikasi TikTok kedepannya dalam pembelajaran IPS		39-40	

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Instrumen yang dibuat ini akan digunakan di lapangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data ini sangat penting ada dalam suatu penelitian, agar tidak mendapatkan data secara asal, berkualitas, dan sesuai

Hasna Syafarilla, 2022

PERSEPSI SISWA TENTANG DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF APLIKASI TIKTOK TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL (SURVEI KEPADA SISWA KELAS 8 DI SMP NEGERI 19 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan kenyataan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber, *setting*, dan berbagai cara. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

3.5.1 Angket

Peneliti menggunakan angket sebagai sumber primer atau sumber utama dalam proses pengumpulan data. Menurut Taniredja dan Mustafidah (2012, hlm.44) angket adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, untuk mendapatkan informasi tertentu. Angket ini merupakan salah satu teknik pengumpulan data berupa daftar pertanyaan yang disusun secara tertulis dan disebarikan kepada responden untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan. Jadi, angket ini berisi seperangkat pertanyaan yang sudah disusun oleh peneliti mengenai semua rumusan masalah yang peneliti ajukan, kemudian akan dijawab oleh responden yang dituju yaitu siswa kelas 8 SMP Negeri 19 Bandung. Alasan peneliti menggunakan kuesioner karena jumlah respondennya cukup banyak, sehingga memerlukan kuesioner atau angket ini untuk mengumpulkan data. Karena kuesioner ini dijadikan sebagai sumber utama maka peneliti harus mendapatkan jawaban sesuai target yang diharapkan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket tertutup yang berisi sejumlah pernyataan tertutup dan harus diisi oleh responden dengan cara memilih jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti. Alasan mengapa peneliti menggunakan angket tertutup agar mendapatkan jawaban yang seragam sehingga data yang diperoleh lebih mudah diolah oleh peneliti. Angket yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian berupa sejumlah pernyataan dengan jawaban menggunakan *skala likert* yaitu menilai jawaban dengan skor 1-5. Selain itu menurut Sugiyono (2013, hlm.93) *skala likert* dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, maupun persepsi seseorang, hal ini berkaitan dengan penelitian penulis yaitu ingin mengukur persepsi siswa kelas 8 SMP Negeri 19 Bandung.

3.5.2 Studi Literatur

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi literatur sebagai sumber sekunder. Studi literatur adalah usaha mengumpulkan berbagai informasi yang berhubungan dengan teori-teori yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian. Teori ini diperoleh dari berbagai buku, skripsi, jurnal, artikel, dan berbagai sumber informasi lainnya di internet yang terjamin kebenarannya. Seperti contoh peneliti mencantumkan teori tentang konsep persepsi, aplikasi TikTok, keterampilan sosial, dan pembelajaran IPS.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Noor (2011, hlm.141) sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Dalam teknik pengumpulan data ini penulis menggunakan dokumentasi sebagai sumber sekunder. Pada dokumentasi ini penulis mengumpulkan beberapa dokumen seperti gambar, tabel, data statistik, dan lainnya yang nanti disertakan pada bagian lampiran. Studi dokumentasi ini penting dicantumkan sebagai tanda atau bukti bahwa peneliti sudah melakukan penelitian.

3.5.4 Prosedur Statistik

Peneliti menggunakan prosedur statistik dalam teknik pengumpulan data, statistik ini berfungsi untuk menguji rumusan masalah. Data yang diperoleh di lapangan dihitung menggunakan statistik. Peneliti menggunakan Microsoft Excel, Microsoft word dalam melakukan pencodingan, lalu *Software IBM SPSS Statistic 26* untuk melakukan perhitungan hasil data yang diperoleh di lapangan agar lebih cepat dan mudah dalam proses perhitungannya. Selain itu dalam menguji validitas dan reliabilitas dihitung dengan menggunakan statistik.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses yang penting karena pada tahap ini mengolah seluruh data yang diperoleh pada saat sudah melakukan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu analisis statistik deskriptif karena penulis menggunakan pendekatan kuantitatif.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013, hlm. 147). Teknik ini digunakan untuk mengkaji variabel yang ada pada penelitian yaitu Persepsi Siswa Kelas 8 SMP Negeri 19 Bandung tentang Dampak Positif dan Negatif Aplikasi TikTok terhadap Keterampilan Sosial. Analisis statistik deskriptif ini menggunakan perhitungan prosentase.

a. Perhitungan Prosentase

Perhitungan prosentase ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden di lapangan. Adapun rumus perhitungan prosentase yaitu sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

p = Prosentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

n = Jumlah seluruh data

100% = Bilangan konstan

(Sumber : Anas Sudijono, 2012, hlm.40)

b. Analisis tabel tunggal

Analisis tabel tunggal adalah suatu analisis yang dilakukan dengan membagi-bagikan variabel penelitian ke dalam kategori-kategori yang dilakukan atas dasar frekuensi disebut dengan analisis tabel tunggal (Anjani, 2019, hlm. 47). Analisis tabel tunggal ini memuat data hasil angket yang sudah dihitung dengan rumus prosentase kemudian diberikan deskripsi atau penjelasan mengenai isi tabel tunggal tersebut. Adapun kriteria penafsiran nilai prosentase yang digunakan oleh penulis yaitu

menggunakan penjelasan tabel yang dibuat oleh Effendi dan Manning (1991, hlm.263) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 8
Kriteria Penilaian Prosentase/Skor

Prosentase	Kriteria
100%	Seluruhnya
75%-99%	Sebagian besar
51%-74%	Lebih besar dari setengahnya
50%	Setengahnya
25%-49%	Kurang dari setengahnya
1%-24%	Sebagian kecil
0%	Tidak ada/tak seorang pun

Sumber : Effendi dan Manning (1991)

3.6.2 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu pengukuran untuk mengetahui apakah kuisioner atau angket yang sudah dirancang termasuk valid atau tidak valid. Suatu kuisioner dikatakan valid jika memang memiliki hubungan yang tinggi pada setiap butir pertanyaan. Begitupun sebaliknya jika setiap pertanyaan memiliki hubungan yang rendah maka pertanyaan tersebut tidak valid. Menurut Arikunto (2013, hlm. 211) menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid jika bisa mengukur apa yang seharusnya diukur. Jadi, sebelum terjun ke lapangan peneliti perlu melakukan uji coba instrumen untuk melihat apakah kuisioner yang dibuat penulis termasuk instrumen yang valid atau tidak. Adapun rumus korelasi *product moment* tersebut yang dikemukakan oleh Siregar (2013, hlm.48) dalam bukunya yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh *item*.

- Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh *item*.
 ΣX = Jumlah skor dalam distribusi X.
 ΣY = Jumlah skor dalam distribusi Y.
 ΣX^2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X.
 ΣY^2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y.
 n = Banyaknya responden.

Tentang keputusan uji validitas terdapat ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{xy} > r_{tabel}$, maka item pernyataan atau butir soal dikatakan valid.
- 2) Jika $r_{xy} < r_{tabel}$, maka item pernyataan atau butir soal dikatakan tidak valid.

Kemudian akan dihitung menggunakan uji-t sebagaimana yang dikemukakan Alma (2012, hlm.98) dalam bukunya dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Pengujian validitas ini akan memperlihatkan seberapa akurat dan layak atau tidaknya instrumen yang akan peneliti gunakan di lapangan. Selain itu juga peneliti melakukan uji validitas ini untuk mengetahui butir instrumen mana yang valid dan tidak valid, sehingga peneliti dapat mengganti dan memperbaiki butiritem instrumen yang tidak valid dengan butir soal yang baru. Dalam pengujian ini, penulis diabntu dengan menggunakan *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 26. Adapun langkah-langkah dalam mengoperasikan *software* ini untuk menguji validitas instrumen yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuat *coding* data mentahan dari angket yang telah diisi oleh responden.
- 2) Menjumlah nilai atau *score* total yang diperoleh dari masing-masing responden.
- 3) *Copy* dan *Paste* data tersebut ke dalam SPSS.

- 4) Klik *Analyze* → *Correlate* → *Bivariate*.
- 5) Masukkan seluruh item atau butir pertanyaan ke kolom sebelah kanan.
- 6) Ceklis bagian opsi *pearson* dan *two-tailed*, kemudian klik OK.
- 7) Untuk melihat hasil validitas dari setiap butir pertanyaan dapat dilihat pada kolom paling akhir (kolom jumlah *score*).

Pengujian validitas instrumen penelitian ini dilakukan sebelum penyebaran kuisioner atau angket mengenai Persepsi Siswa Kelas 8 tentang Dampak Positif dan Negatif Aplikasi TikTok terhadap Keterampilan Sosial. Pada pengujian ini, peneliti mendapatkan 174 responden yang mengisi kuisioner dengan jumlah soal sebanyak empat puluh (40) soal. Berikut ini adalah hasil uji validitas menggunakan *software* SPSS 26 :

Tabel 3. 9
Uji Validitas Instrumen Penelitian

No. Item Lama	No. Item Baru	Nilai Korelasi r_{hitung}	Nilai r_{tabel} (N=174, 5%)	Keterangan
1	1	0,617	0,148	Valid
2	2	0,595	0,148	Valid
3	3	0,649	0,148	Valid
4	4	0,606	0,148	Valid
5	5	0,637	0,148	Valid
6	6	0,676	0,148	Valid
7	7	0,680	0,148	Valid
8	8	0,554	0,148	Valid
9	9	0,544	0,148	Valid
10	10	0,627	0,148	Valid
11	11	0,685	0,148	Valid
12	12	0,338	0,148	Valid
13	13	0,413	0,148	Valid
14	14	0,211	0,148	Valid
15	15	0,265	0,148	Valid

16	-	0,108	0,148	Tidak Valid
17	-	-0,322	0,148	Tidak Valid
18	-	0,139	0,148	Tidak Valid
19	16	0,431	0,148	Valid
20	17	0,306	0,148	Valid
21	18	0,575	0,148	Valid
22	19	0,257	0,148	Valid
23	20	0,390	0,148	Valid
24	21	0,264	0,148	Valid
25	22	0,278	0,148	Valid
26	23	0,339	0,148	Valid
27	-	0,136	0,148	Tidak Valid
28	24	0,323	0,148	Valid
29	25	0,230	0,148	Valid
30	26	0,504	0,148	Valid
31	-	-0,109	0,148	Tidak Valid
32	-	0,140	0,148	Tidak Valid
33	27	0,650	0,148	Valid
34	28	0,636	0,148	Valid
35	29	0,300	0,148	Valid
36	30	0,559	0,148	Valid
37	31	0,665	0,148	Valid
38	32	0,610	0,148	Valid
39	33	0,593	0,148	Valid
40	34	0,543	0,148	Valid

Data diolah oleh Peneliti menggunakan SPSS Statistics 26

Tabel 3. 10
Keterangan Hasil Uji Validitas Angket Persepsi Siswa Kelas 8 tentang
Dampak Positif dan Negatif Aplikasi TikTok

Keterangan	No. Item	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,19,20,21,22,23,24,25,26,28,29,30,33,34,35,36,37,38,39,40	34
Tidak Valid	16,17,18,27,31,32	6
Jumlah Soal/Item		40

Berdasarkan hasil uji validitas yang terdapat pada tabel di atas, dari 40 soal terdapat 34 soal dinyatakan valid dan 6 soal *drop* atau tidak valid yaitu pada nomor 16, 17, 17, 27, 31, dan 32. Soal yang tidak valid tidak diikutsertakan pada analisis data berikutnya namun oleh peneliti diperbaiki dengan menggunakan soal baru yang dapat mengukur hal atau aspek yang sama. Sehingga total soal kuisioner atau angket yang akan digunakan pada penelitian selanjutnya tetap 40 dan nomor butir soal tetap sama hanya mengganti pernyataan saja.

3.6.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas atau uji keandalan digunakan untuk menguji apakah instrumen yang digunakan sudah reliabel. Teknik pengujian reliabilitas ini menggunakan *Cronbach Alpha*. Menurut Arikunto (2013, hlm.221) pengertian dari reliabilitas yaitu jika suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Jadi, jika instrumen sudah reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya dan diandalkan. Adapun rumus *Cronbach Alpha* menurut Siregar (2013, hlm.58) yang digunakan pada uji reliabilitas yaitu sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{ii} = Nilai reliabilitas

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians skor total

- σ_t^2 = Varians skor total
 k = Jumlah butir yang valid

Menurut V. Wiranata Sujarweni (2014, hlm.193) pada buku “SPSS untuk Penelitian”, terdapat dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,6 maka kuesioner penelitian dinyatakan reliabel atau konsisten.
- 2) Jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,6 maka kuesioner penelitian dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Selain itu, adapun pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas dengan cara membandingkan antara r_{ii} dengan r_{tabel} yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $r_{ii} > r_{tabel}$, maka kuisisioner penelitian dinyatakan reliabel atau konsisten.
- 2) Jika nilai $r_{ii} < r_{tabel}$, maka kuisisioner penelitian dinyatakan tidak reliabel atau konsisten.

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas menggunakan *software* SPSS 25, diperoleh nilai reliabilitas sebagai berikut :

Tabel 3. 11
Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen
(Persepsi Siswa Kelas 8 tentang Dampak Positif dan Negatif Aplikasi
TikTok terhadap Keterampilan Sosial)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,730	41

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Statistics 26

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang terdapat pada tabel di atas, nilai yang diperoleh yaitu 0,730. Jika dibandingkan dengan r_{tabel} tentu jumlahnya lebih besar dari 0,148, sehingga hasil pengujian ini dinyatakan reliabel atau konsisten dengan jumlah 34 item soal yang valid dan 6 item soal yang diperbaiki. Jadi, berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut, kuisisioner atau angket yang akan digunakan pada tahap penelitian selanjutnya dapat

digunakan sesuai dengan nomor item angket yang valid bersamaan dengan soal lainnya yang telah diganti dan diperbaiki.